

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pekerjaan pada suatu proyek konstruksi, apalagi konstruksi berskala besar, memiliki cakupan pekerjaan yang kompleks. Kekomplekan pekerjaan yang harus ditangani oleh kontraktor ini juga harus ditunjang dengan mutu pekerjaan yang bagus, sehingga sebuah perusahaan kontraktor dituntut untuk dapat menangani secara sempurna dengan tingkat profesionalitas yang tinggi semua *item* pekerjaan pada proyek tersebut.

Namun kenyataannya seringkali dijumpai pekerjaan-pekerjaan yang dikerjakan oleh kontraktor tidak memenuhi standart spesifikasi yang telah ditetapkan, sehingga hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh subkontraktor tersebut tidak sesuai dengan hasil yang diharapkan dan bermutu buruk, dan bahkan mungkin juga dapat mengakibatkan bencana. Salah satu contohnya adalah runtuhnya jembatan layang Grogol pada tanggal 22 Maret 1996. Hal ini disebabkan subkontraktor pelaksana konstruksi yang tidak memperhatikan pedoman persyaratan pekerjaan yang telah ditetapkan. Apabila sampai terjadi hal semacam ini maka yang dirugikan bukan saja subkontraktor yang bersangkutan namun juga kontraktor utama pemegang pelaksanaan proyek tersebut.

Jadi sebenarnya tujuan utama dari pengendalian mutu oleh sebuah perusahaan kontraktor adalah untuk memperoleh hasil pekerjaan dengan mutu yang baik karena dikerjakan oleh spesialisnya.

Sistem pengendalian mutu ini sangat dipengaruhi oleh karakter proyek yang sedang dikerjakan, sehingga untuk proyek yang berbeda diperlukan sistem pengendalian mutu yang berbeda pula. Sistem pengendalian mutu adalah suatu pekerjaan yang tidak bisa

dianggap sederhana, karena dokumen-dokumen untuk pengendalian mutu, terutama pada proyek-proyek besar, sangat banyak dan beragam jenisnya. Dokumen-dokumen pengendalian mutu tersebut seringkali masih berbentuk tumpukan-tumpukan kertas dalam jumlah yang banyak sehingga hal ini jelas akan menyulitkan kontraktor dalam pengendalian mutu.

Sistem pengendalian mutu yang menggunakan sistem informasi manajemen basis data komputer akan sangat membantu kontraktor dalam melakukan pekerjaan kontrol terhadap kualitas pekerjaan konstruksi. Sistem pengendalian mutu yang sekaligus mampu menilai mutu pekerjaan konstruksi yang sedang dilaksanakan oleh kontraktor akan sangat membantu kontraktor dalam melakukan evaluasi terhadap pekerjaan yang sudah dilaksanakannya sekaligus juga dapat menilai kualitas kerja subkontraktor.

1.2. Perumusan Masalah

Dari uraian diatas maka masalah yang timbul adalah bagaimana cara pengelolaan data untuk pengendalian mutu suatu pekerjaan konstruksi yang sekaligus juga mampu memberikan penilaian terhadap mutu pekerjaan konstruksi yang sedang dan telah dikerjakan oleh kontraktor.

Proses manajemen data untuk pengendalian mutu pekerjaan konstruksi ini akan mencakup penentuan standar-standar mutu pekerjaan konstruksi, membuat *input-input* data untuk standar-standar tersebut, penentuan hubungan antara standar-standar mutu dengan pekerjaan aktual di lapangan dan *output* data mengenai penilaian terhadap mutu pekerjaan yang telah dilaksanakan.

1.3. Batasan Masalah

Untuk memperoleh kriteria pengendalian mutu pekerjaan konstruksi, penulis membatasi pada proyek pekerjaan bangunan gedung dari sisi kesesuaian persyaratan dan spesifikasi desain dengan kenyataan yang dikerjakan di lapangan.

1.4. Manfaat Penelitian

a. Pengembangan Industri Jasa Konstruksi di Indonesia

Diharapkan agar hasil penelitian ini dapat membantu para manajer pada perusahaan jasa konstruksi khususnya kontraktor dalam melakukan kontrol terhadap mutu pekerjaan yang dilakukan oleh subkontraktor, karena mutu hasil pekerjaan yang dikerjakan oleh kontraktor maupun subkontraktor sangat mempengaruhi *performance* perusahaan yang bersangkutan.

Selain itu juga dengan bantuan sistem informasi ini para manajer perusahaan jasa konstruksi dapat lebih mudah dalam melakukan kontrol terhadap mutu pekerjaan yang dilakukan oleh perusahaannya sekaligus juga dapat menjadi alat penilaian untuk mengukur kinerja subkontraktor yang telah dipilih, apakah nantinya akan digunakan lagi atau tidak.

b. Pengembangan IPTEK

Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengendalian Mutu Pekerjaan Konstruksi ini dapat ditunjang dengan *database* yang ada diperusahaan yang bersangkutan dan bila perlu dapat juga diambil data dari luar perusahaan.

c. Pembangunan Nasional

Dengan adanya Sistem Informasi Manajemen Untuk Pengendalian Mutu Pekerjaan Konstruksi maka diharapkan mutu pekerjaan konstruksi di Indonesia dapat meningkat dan dapat selalu menerapkan standar dan spesifikasi desain yang ditetapkan. Dengan kontrol terhadap mutu pekerjaan ini maka diharapkan mutu pekerjaan kontraktor di Indonesia dapat bersaing dengan kualitas pekerjaan kontraktor dari luar negeri dalam era persaingan pasar bebas nanti.

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat suatu Sistem Informasi Manajemen Pengendalian Mutu untuk menghasilkan *output* berupa penilaian hasil kerja kontraktor agar sesuai dengan rencana kerja dan persyaratan yang telah ditentukan.

Selain itu juga dengan bantuan sistem ini, dapat diketahui pekerjaan-pekerjaan yang terlalu menyimpang dari rencana kerja dan persyaratan (tidak sesuai mutu), sehingga dapat menjadi alat kontrol untuk mengendalikan mutu pekerjaan.

Sistem yang dibuat ini harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:

1. Mampu mengidentifikasi kriteria penting yang digunakan untuk kontrol terhadap mutu pekerjaan konstruksi.
2. Informasi-informasi dan data yang lama dapat digantikan dengan informasi-informasi dan data yang baru mengenai pengendalian mutu agar tetap *up to date*.
3. Informasi dan tampilan dinyatakan dalam bentuk yang sederhana dan menarik agar mudah dipahami oleh pemakai.

4. Hasil masukan informasi-informasi dan data, dapat memudahkan pemakai untuk melihat *item* pekerjaan mana yang menyimpang dari rencana kerja dan persyaratan spesifikasi yang telah ditetapkan.
5. Hasil masukan informasi-informasi dan data juga dapat memberikan penilaian mengenai mutu pekerjaan yang sudah dikerjakan sehingga dapat menjadi pertimbangan untuk pekerjaan yang akan datang.
6. Informasi yang dihasilkan juga mampu untuk menghasilkan tindakan korektif apabila terjadi penyimpangan dari persyaratan spesifikasi dan rencana kerja yang telah ditetapkan.